El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Analisis Pengelolaan Sampah di Lingkungan RW 05 pada Masyarakat Desa Gunung Bunder 1

Yusi Srihartini[1], Rio Kartika[2], Ami Primarni[3], Abdul Haris[4], Evinovita[5], Rosihan Anwar Dani[6], Debi Milanda[7], Puti Andini[8], Ayi Apriani[9], Putri Pebriani[10], M. Wanri Wahyudin[11]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10]Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba, Institut Ummul Quro Al Islami Bogor[11]

yusisrihartini5@gmail.com[1], riosupriyatna76@gmail.com [2], amieprimarni.ap@gmail.com[3], haris.iain2022@gmail.com[4] , evinovita307@gmail.com[5], raddly28@gmail.com[6], debymlnd@gmail.com[7], puputiandini@gmail.com[8], ayiapriyani064@gmail.com[9], mputfebriani23@gmail.com[10], m.wanri_febi@iuqibogor.ac.id[11]

ABSTRACT

Waste management in Gunung Bunder 1 RW 05 Village, Pamijahan District, Bogor Regency remains a major issue due to low public awareness and limited waste management infrastructure. This condition leads to waste accumulation around households and rivers, which affects both public health and environmental quality. This study aims to increase community awareness and participation in waste management while strengthening collaboration between residents, local authorities, and university students.The method involved field observation, interviews with RT/RW administrators and community leaders, as well as community service programs such as 3R (Reduce, Reuse, Recycle) education, community clean-up activities, the "Clean Friday" program, and the installation of anti- littering banners in key locations. The results showed increased awareness and participation among residents, a reduction in indiscriminate waste disposal, and stronger collaboration between students and the community. This program is expected to foster a sustainable environmental care culture in Gunung Bunder 1 RW 05.
Keywords: *waste management, community participation, 3r, community service*

ABSTRAK

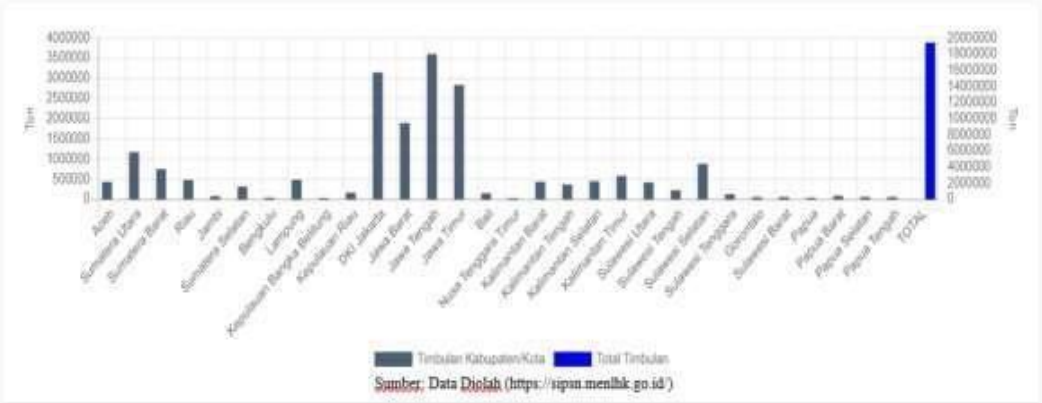
Permasalahan sampah di Desa Gunung Bunder 1 RW 05, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor masih menjadi isu penting karena rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan. Kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah di sekitar rumah dan aliran sungai yang berdampak pada kesehatan dan kualitas lingkungan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus memperkuat kerja sama antara warga, pemerintah, dan mahasiswa. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pengurus RT/RW dan tokoh masyarakat, serta pelaksanaan program pengabdian berupa sosialisasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle), gotong royong, kegiatan "Jumat Bersih", dan pemasangan banner larangan buang sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi sebagian masyarakat, berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta terbentuknya kerja sama yang lebih baik antara mahasiswa dan warga. Program ini diharapkan mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan berkelanjutan.
Kata Kunci: pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, 3r, kkn

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

PENDAHULUAN

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Masalah sampah telah menjadi perhatian serius selama ini (Kartikasari, 2022). Meskipun sudah banyak yang mengupayakan untuk mengatasinya, namun permasalahan sampah rumit untuk diatasi. Masalah pengelolaan sampah telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, khususnya di daerah perkotaan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk dan konsumsi. Banyak program dan kebijakan telah diluncurkan untuk mengatasi masalah ini, namun kompleksitas penanganan sampah masih menjadi tantangan utama (Sularno et al., 2023). Di berbagai wilayah, terutama di kawasan yang kurang terlayani infrastruktur pengelolaan sampah, masih ditemukan penumpukan sampah yang mengganggu estetika lingkungan, termasuk di lingkungan rumah tangga, pinggiran jalan, dan bahkan di kawasan yang dikelola oleh kelompok swadaya masyarakat. Data yang diambil dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah pada tahun 2023 mencapai 19.403.805,03 ton/tahun dimana 34,08% sampah tidak terkelola.

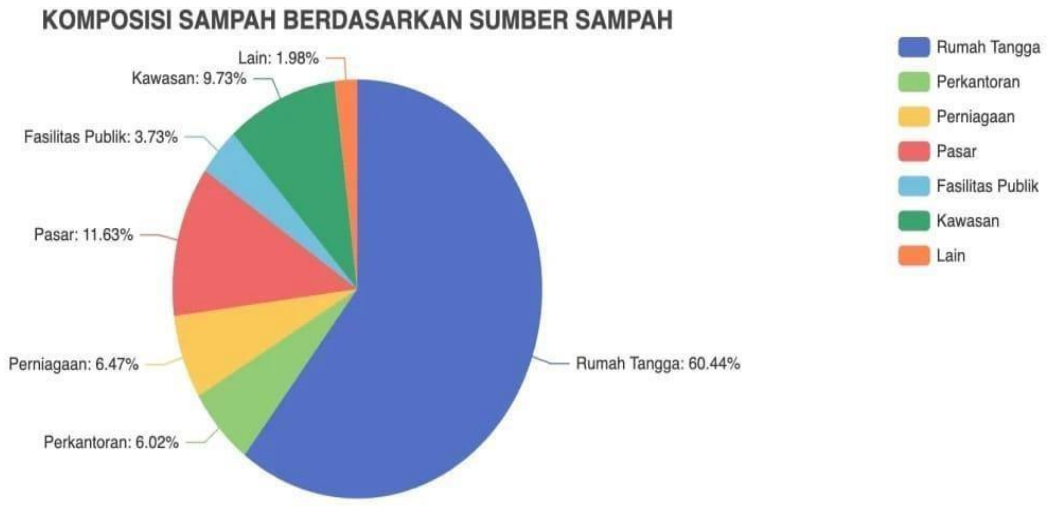


Sampah merupakan perbincangan yang masih terus hangat dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Meskipun kini sebagian masyarakat, khususnya generasi muda sudah peduli akan lingkungan hidup. Perlu diketahui, dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya masyarakat akan selalu menghasilkan sampah. Baik pada aktivitas di dalam rumah maupun di luar rumah.

Gambar 1 menunjukkan bahwa timbulan sampah terbanyak berasal dari Pulau Jawa, khususnya di Jawa Barat. Hal ini bukanlah sesuatu yang mengherankan mengingat Pulau Jawa adalah pusat kegiatan ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia. Pulau ini memiliki populasi terpadat di Indonesia dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, sepanjang tahun 2023 masyarakat di provinsi ini menghasilkan timbulan sampah mencapai 16.145 ton per hari. Dari jumlah tersebut, sekitar 11.288 ton atau 74,9 persen berhasil dikelola, sementara lebih dari 4.800 ton

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

per hari belum tertangani secara optimal. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun upaya pengelolaan sudah cukup baik, masih terdapat tantangan serius dalam pelayanan pengelolaan sampah di berbagai wilayah



Sumber: https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/

Salah satu penyumbang sampah terbesar yaitu dari aktivitas rumah tangga. Hal ini diperkuat berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2023, ada 60,44% sampah berasal dari aktivitas rumah tangga dan kemudian disusul 11,63% dari aktivitas pasar. Perlu diketahui, di setiap aktivitas manusia dapat menghasilkan jenis sampah organik dan anorganik. Data di bawah ini menunjukkan komposisi jenis sampah apa yang paling banyak di lingkungan sekitar.



Sumber: https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, komposisi sampah di Indonesia menunjukkan bahwa sisa makanan merupakan jenis sampah terbesar, yaitu sebesar 39,67% dari total keseluruhan sampah, diikuti oleh plastik (19,15%), kayu/ranting (11,94%), kertas/karton (10,94%), logam (3,24%), kain (2,88%), karet/kulit (2,82%), kaca (2,47%), dan lainnya (7,11%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar sampah berasal dari aktivitas rumah tangga, terutama konsumsi makanan.

Hal ini sejalan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, di mana sebagian besar sampah di masyarakat juga berasal dari sisa makanan maupun aktivitas rumah tangga. Dari hasil observasi peneliti di Desa Gunung Bunder 1 di lingkungan RW 05 kurangnya kesadaran masyarakat serta kurangnya kekompakan dalam memitigasi permasalahan sampah menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di wilayah ini. Beberapa titik di sekitar aliran sungai masih ditemukan tumpukan sampah rumah tangga maupun dedaunan yang terbawa arus, sehingga memerlukan perhatian bersama agar kualitas lingkungan tetap terjaga. Kondisi tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi menurunkan kualitas air dan memengaruhi kesehatan warga. Oleh karena itu, penting adanya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta penguatan kerjasama antarwarga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat. Dengan keterlibatan aktif dan kekompakan warga, diharapkan muncul rasa memiliki (sense of belonging) sehingga pengelolaan sampah di Desa Gunung Bunder 1 di lingkungan RW 05 dapat berjalan lebih baik.

Berdasarkan temuan bahwa sebagian pengelolaan sampah belum sesuai dengan tujuan, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat krusial dalam pembangunan. Keterlibatan warga menjadi penting karena mereka lebih memahami permasalahan yang dihadapi serta kepentingan yang dimiliki dibandingkan pihak lain. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh sarana prasarana maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat berperan aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Konsep pendekatan seperti ini menempatkan warga menjadi pihak primer atau sentra pengembangan yang bersifat mendorong peran dan kemitraan dengan warga. Di samping itu, peran warga itu sendiri ialah wujud dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat bersumber dari kemauan serta kemampuan warga untuk turut terlibat pada setiap tahapan pembangunan. Kiprah dan memfokuskan masyarakat menjadi pelaku primer sedangkan pemerintah menjadi fasilator yang akan berbagi sumber daya serta dana pada menumbuhkan rasa keterikatan serta rasa tanggung jawab dari masyarakat yang sangat mempengaruhi taraf keberhasilan pengelolaan sampah. Partisipasi/peran masyarakat pada pengelolaan sampah ialah keterlibatan aktif warga pada proses pengurangan, pemilahan, serta daur ulang sampah, atas dasar tanggung jawab buat mencapai tujuan beserta mewujudkan lingkungan yang bersih

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

serta sehat (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2016:74).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan metode kualitatif yang melibatkan survei lapangan, wawancara dengan masyarakat, dan analisis data sekunder. Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan survei lokasi dan pengurusan. Selanjutnya, mahasiswa melakukan wawancara dengan Ketua RT, tokoh masyarakat, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi warga, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah di lingkungan tersebut.

a. Sosialisasi

Dalam tahap sosialisasi mahasiswa melakukan koordinasi dengan Bapak RW 05 Desa Gunung Bunder 1 mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme kegiatan PKM sekaligus mendapatkan arahan terkait kondisi masyarakat

b. Oberservasi

Mahasiswa melakukan observasi lingkungan berkoordinasi dengan Bapak RW 05 Desa Gunung Bunder 1 melihat langsung permasalahan sampah di lingkungan, mahasiswa juga melakukan pendekatan kepada warga secara persuasif agar mereka dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dirancang.

c. Merumuskan Solusi berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait sampah
d. Pelaksanaan kegiatan utama dalam bentuk penyuluhan, gotong royong, Jum'at bersih dan pemasangan banner.

Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gunung Bunder 1 RW 05 tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program semata, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Melalui pendekatan yang persuasif dan komunikasi yang hangat, mereka berusaha membangun kedekatan dengan warga agar tercipta rasa memiliki terhadap setiap program yang dijalankan.

Sinergi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan KKN ini. Lebih dari sekadar kegiatan sementara, program yang dijalankan diharapkan mampu menumbuhkan semangat gotong royong dan meninggalkan dampak positif jangka panjang bagi kehidupan warga Gunung Bunder 1 RW 05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah di Gunung Bunder 1 RW 05

Pengelolaan sampah di wilayah Gunung Bunder 1 RW 05 masih belum maksimal baik dari segi penanganan maupun pengelolaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak RW selaku ketua lingkungan di wilayah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa saat ini, kondisi yang ditemukan di Gunung Bunder 1 RW 05 terkait dengan penanganan dan pengelolaan sampah masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait infrastruktur yang belum cukup memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Di wilayah ini juga belum tersedia tempat sampah yang memadai.

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Pak RW menekankan bahwa peran aktif masyarakat sangat penting dalam upaya pengurangan sampah di lingkungan. Namun, setelah melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong bersama para tokoh masyarakat dan pemuda, mahasiswa KKN menemukan bahwa respons dari sebagian masyarakat masih kurang positif terhadap kegiatan tersebut. Beberapa warga menyambut baik partisipasi mahasiswa dalam kegiatan gotong royong, tetapi sebagian lainnya kurang antusias untuk ikut serta.

Terlepas dari upaya yang dilakukan oleh pihak lingkungan setempat, seperti pelaksanaan gotong royong secara rutin, mahasiswa juga berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan kampanye edukasi dan pelatihan sederhana untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam mengurangi sampah di Gunung Bunder 1 RW 05. Dengan demikian, diharapkan dapat memunculkan perubahan sikap dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Hasil wawancara dengan Pak RW mencerminkan pandangan umum tentang kondisi pengelolaan sampah saat ini di wilayah Gunung Bunder 1 RW 05. Dalam pernyataannya, Pak RW bersama tokoh masyarakat setempat menyoroti dua tantangan utama, yaitu:

1. Infrastruktur yang Belum Cukup Memadai
    a. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah. Hal ini mencakup ketidaktersediaan fasilitas pengolahan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) atau pusat daur ulang.
    b. Keterbatasan infrastruktur ini menghambat proses pengumpulan, pemrosesan, dan pengangkutan sampah secara efisien. Akibatnya, sampah sering menumpuk di lingkungan dan berdampak negatif pada kebersihan serta kenyamanan warga.
2. Kesadaran Masyarakat yang Rendah tentang Pentingnya Lingkungan
    a. Pak RW juga menekankan bahwa kesadaran warga dalam menjaga lingkungan masih rendah. Banyak masyarakat belum memahami bahaya pencemaran akibat sampah, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah berkelanjutan.
    b. Tingkat kesadaran yang rendah ini dapat menjadi penghambat dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di Gunung Bunder 1 RW 05.

Dari hasil wawancara ini, menunjukkan bahwa kondisi tersebut menunjukkan perlunya tindakan yang lebih serius dalam hal pengelolaan sampah di wilayah Gunung Bunder 1 RW 05. Beberapa langkah yang mungkin dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini antara lain:

1. Perbaikan Infrastruktur Pihak pemerintahan setempat bersama pengurus lingkungan dapat berupaya memperbaiki dan menambah fasilitas pengelolaan sampah, seperti menyediakan tempat penampungan sementara yang aman serta mendorong adanya sistem pengangkutan sampah secara teratur.
2. Pendidikan Lingkungan Program edukasi dan sosialisasi kesadaran lingkungan

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

dapat diperkuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

3. Partisipasi Masyarakat Mendorong keterlibatan aktif warga, misalnya dengan membiasakan pemilahan sampah rumah tangga dan ikut serta dalam kegiatan gotong royong, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memperbaiki praktik pengelolaan sampah.
4. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal Menggandeng organisasi lingkungan, komunitas peduli sampah, atau lembaga lain yang berpengalaman dalam pengelolaan sampah dapat memberikan dukungan teknis maupun sumber daya tambahan.

Dengan usaha bersama yang berkelanjutan, diharapkan Gunung Bunder 1 RW 05 dapat mengatasi tantangan ini dan mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien serta ramah lingkungan.

Upaya Penanganan yang Dilakukan Mahasiswa KKN IAI-Nasional Laa Roiba

Mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba telah melakukan berbagai upaya penanganan terkait pengelolaan sampah di masyarakat Gunung Bunder 1 RW 05. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk meningkatkan pengelolaan sampah di wilayah tersebut:

1. Penyuluhan Program Peduli Lingkungan Kesehatan

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyampaikan informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk praktik pemilahan sampah, daur ulang, serta pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Berdasarkan sosialisasi dan observasi yang dilakukan, mahasiswa KKN menemukan adanya dampak positif dari kegiatan ini.





Setelah sosialisasi berlangsung, sebagian masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah berbasis daur ulang dan pengurangan plastik. Beberapa hari setelah sosialisasi, terlihat adanya perubahan perilaku nyata, misalnya sebagian warga mulai membawa keranjang belanja sendiri saat berbelanja sebagai upaya mengurangi penggunaan kantong plastik. Tindakan kecil ini mencerminkan perubahan perilaku positif yang dapat membantu mengurangi dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan.

Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi kebersihan berbasis 3R (Reduce,

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Reuse, Recycle) yang dilakukan mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kesadaran 3R. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah.
2) Mendorong Perubahan Perilaku. Membiasakan warga untuk memilah sampah rumah tangga, mengurangi pemborosan, dan mendaur ulang barang yang masih bermanfaat.
3) Pengurangan Sampah. Mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan dengan cara pemilahan dan pengelolaan sederhana di tingkat rumah tangga.
4) Pembentukan Lingkungan yang Berkelanjutan. Mewujudkan lingkungan RW 05 yang bersih, sehat, dan peduli lingkungan sehingga menjadi contoh bagi wilayah lain.
5) Pemberdayaan Masyarakat. Mengajak masyarakat menjadi agen perubahan yang membawa praktik 3R ke rumah tangga dan lingkungan sekitar.
6) Pengenalan Konsep Keberlanjutan. Menanamkan kesadaran sejak dini agar masyarakat terbiasa dengan pola hidup ramah lingkungan dan lebih peduli terhadap isu keberlanjutan.

2. Gotong Royong

Mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba juga terlibat dalam kegiatan gotong royong pengumpulan sampah bersama masyarakat Gunung Bunder 1 RW 05 pada tanggal 15, 22 dan 29 Agustus 2025.





Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa berpartisipasi aktif membersihkan lingkungan serta mengumpulkan sampah secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk :

a. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan.
   Masyarakat Gunung Bunder 1 RW 05 secara aktif terlibat dalam membersihkan lingkungan, mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba berharap masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan demi kesehatan dan kesejahteraan bersama.
b. Mempraktikkan Prinsip KKN.
   Mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari prinsip pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dan berkontribusi nyata.
c. Meningkatkan Keterlibatan Komunitas.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba berupaya memperkuat hubungan dengan warga Gunung Bunder 1 RW 05 melalui interaksi langsung dalam kegiatan gotong royong. Hal ini diharapkan dapat membangun kepercayaan, kedekatan, dan kerjasama yang berkesinambungan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

d. Mengajak Masyarakat Bergerak Bersama.
Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan gotong royong diharapkan menjadi contoh dan motivasi bagi masyarakat. Dengan bergerak bersama, masyarakat akan lebih terdorong untuk rutin membersihkan dan merawat lingkungannya secara mandiri.

e. Membangun Sikap Tanggung Jawab
Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan bersih-bersih, mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba berusaha menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka berharap sikap positif ini dapat menular kepada masyarakat sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan tetap bersih.

f. Kontribusi Terhadap Lingkungan yang Lebih Bersih dan Sehat.
Tujuan akhir dari kegiatan gotong royong ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih sehat, nyaman, dan aman bagi seluruh warga Gunung Bunder 1 RW05 sehingga risiko penyakit dapat diminimalisir serta tercipta suasana lingkungan yang lebih kondusif untuk kehidupan masyarakat.

3. Jumat Bersih

Kegiatan "Jumat Bersih" yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba di masjid wilayah Gunung Bunder 1 RW 05 merupakan sebuah inisiatif yang menggabungkan nilai-nilai agama, kebersihan, dan partisipasi masyarakat. Setiap hari Jumat, mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat berkumpul untuk membersihkan masjid dan lingkungannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menjaga kebersihan dan keindahan masjid, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus sosial bagi masyarakat sekitar.





Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga memberikan teladan nyata tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah serta menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama terhadap masjid. Hal ini mengingatkan masyarakat akan pentingnya merawat tempat ibadah agar senantiasa bersih, nyaman, dan indah bagi pelaksanaan ibadah maupun kegiatan sosial lainnya. (Setiawati et al., 2022).

4. Pemasangan Banner Larangan Buang Sampah di RW 05 Gunung Bunder 1

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Sebagai salah satu bentuk nyata kontribusi dalam program pengelolaan sampah, mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba melaksanakan kegiatan pemasangan banner larangan buang sampah di wilayah RW 05 Gunung Bunder 1. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 dan 29 agustus 2025 dengan melibatkan mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, pemuda, serta pengurus lingkungan setempat.





Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa masih ada beberapa titik rawan pembuangan sampah liar sehingga menimbulkan masalah lingkungan seperti bau tidak sedap, aliran air tersumbat yang dapat meningkatkan potensi banjir di musim hujan, serta menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, mahasiswa bersama masyarakat sepakat memilih tiga titik strategis di area selokan yang sering digunakan sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan dengan memasang banner berisi peringatan tegas berupa larangan membuang sampah, dengan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami masyarakat. Desain banner dibuat menarik dengan kombinasi warna mencolok agar mudah terlihat, serta dilengkapi pesan edukatif yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1) Memberikan Peringatan Visual. Banner dipasang untuk menjadi pengingat langsung bagi warga agar tidak lagi membuang sampah ke selokan. Keberadaan pesan visual diharapkan lebih efektif dalam menekan kebiasaan buruk tersebut.
2) Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Pemasangan banner menjadi bagian dari upaya edukasi, agar masyarakat memahami dampak buruk membuang sampah sembarangan, terutama di saluran air.
3) Mencegah Terjadinya Banjir dan Pencemaran. Sampah yang dibuang ke selokan dapat menyumbat aliran air, sehingga pemasangan banner ini juga bertujuan untuk mencegah potensi banjir lokal yang sering merugikan masyarakat.
4) Mengajak Partisipasi Warga. Melalui pemasangan banner, masyarakat diingatkan untuk berperan aktif menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.
5) Membentuk Budaya Bersih. Kegiatan ini diharapkan mampu memicu perubahan perilaku warga agar terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, tidak hanya di

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

selokan tetapi juga di seluruh area RW 05.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat semakin meningkat dan kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat berkurang. Pemasangan banner larangan buang sampah bukan hanya sekadar peringatan, tetapi juga simbol komitmen bersama antara mahasiswa dan masyarakat RW 05 Gunung Bunder 1 untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di lingkungan RW 05 Gunung Bunder 1 masih belum berjalan maksimal, baik dari segi penanganan maupun pengelolaannya. Hasil wawancara dengan masyarakat setempat menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, belum tersedianya fasilitas pembuangan yang memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong masih terbilang rendah; meskipun ada sebagian warga yang menyambut baik kehadiran mahasiswa, namun keterlibatan aktif mereka masih perlu ditingkatkan.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN IAIN Laa Roiba telah melakukan berbagai upaya. Pertama, mereka melaksanakan sosialisasi kebersihan berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) kepada masyarakat RW 05 dengan tujuan meningkatkan kesadaran sejak dini, mendorong perubahan perilaku positif, dan mengurangi timbulan sampah. Kedua, mahasiswa menginisiasi kegiatan gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan, memperkuat ikatan sosial, serta membangun semangat tanggung jawab bersama terhadap kebersihan. Ketiga, mahasiswa melakukan pemasangan banner larangan buang sampah di tiga titik strategis selokan yang sering menjadi lokasi pembuangan liar, sebagai bentuk peringatan visual dan edukasi kepada masyarakat. Keempat, kegiatan “Jumat Bersih” di masjid setempat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah.

Melalui rangkaian kegiatan ini, mahasiswa berupaya tidak hanya memberikan kontribusi fisik dalam menjaga kebersihan, tetapi juga menanamkan kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan baik kepada masyarakat. Tujuan akhirnya adalah terciptanya lingkungan RW 05 Gunung Bunder 1 yang lebih bersih, sehat, dan nyaman, sekaligus mengurangi risiko penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (n.d.). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.* [Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi. UNY. Yogyakarta], 22-23.

Chandra, B. (2006). Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Https://kbbi.web.id/kelola.html (diakses Pada Tanggal 22Oktober 2022).

Vol 6 No 3 (2026) 494–505 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736
DOI: 10.47467/elmujtama.v6i3.12174

Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi,* 2(1), 1. Https://Doi.Org/10.22146/Jps.V2i1.23403

Kartikasari, H. (2022). 49-Article Text-159-3-10-20230301. 128–136.

Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi Program Jumat Bersih Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar,* 7(1), 55–72. Https://Doi.Org/10.22437/Gentala.V7i1.16791

Sukarnoto, T., Maula, F., Dwi Tamara, A., Nurmala Sari, C., Ak, E., Ana Rosa, M., Adita, R., Ratnasari, N., & Adi Kurniawan, F. (2023). *As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan.*

Sularno, Endang, R., Suherman, J., Ragi, N. M., Rifat, P. Prasojo, R. (2013). Pengolahan Sampah Organik Budidaya Maggot Berpotensi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa Adidharma. *Jurnal Community of Urban Development,* 1(2), 56–61.

Sularno, Endang,R., Suherman, J., Ragi, N. M., Rifat, P. H., & Nadilla, F. (2023). Optimalisasi Sampah di Fakultas Pertanian dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Pemanfaatan Maggot sebagai Pengurai dalam Menghasilkan Pupuk Organik.

Waste Management. (2021). What is Waste Management? https://hmgp.goe.ugm.ac.id (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).